
Peran Kepemilikan Saham Mayoritas Dan Strategi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Nirkabel

Adhira Kinanti^a, Agus Munandar^b, Cintya Sarah Leanita^c, Ditha Aryanti^d, Grace Chyntia Tampubolon^e

^{a,c,d,e}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

^bProgram Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta

^aagus.munandar@esaunggul.ac.id

Diterima: Desember 2023. Disetujui: Mei 2023. Dipublikasi: Mei 2023

ABSTRACT

. The company's financial performance is evaluated to determine whether the company is experiencing growth or not. Measurement of the company's financial performance can provide a basis for making decisions. The purpose of this study is to determine the role of majority share ownership and company strategy on the financial performance of wireless telecommunications service providers listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This research was conducted on 5 wireless telecommunications listed on the IDX in 2017-2020. Quantitative methods were used in this study. Simple linear regression and descriptive analysis are the methods used in this study. This research is measured by return on assets, return on equity, and net profit margin to examine the role of majority share ownership and corporate strategy on the financial performance of wireless telecommunications.

Keyword : *Majority Share Ownership, Financial Performance, Wireless Telecommunication Service Company*

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi untuk menentukan apakah perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menghasilkan dasar untuk membuat keputusan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan terhadap 5 perusahaan telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier sederhana dan analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini diukur dengan *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* untuk menguji peran kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi nirkabel.

Kata Kunci : *Kepemilikan Saham Mayoritas, Kinerja Keuangan, Perusahaan Telekomunikasi Nirkabel*

PENDAHULUAN

Perkembangan digital saat ini sudah meluas ke semua aspek kehidupan masyarakat. Berbagai kemudahan yang diberikan oleh layanan digital meningkatkan produktivitas dan efektivitas kegiatan masyarakat. Hal itu membuat masyarakat saat ini cenderung bergantung pada perangkat digital, lengkap dengan jaringan telekomunikasinya seperti operator seluler dan *provider* internet. Sejalan dengan hal itu, maka kebutuhan akan layanan jaringan telekomunikasi nirkabel semakin meningkat.

Kominfo menyatakan bahwa Pendapatan BAKTI atau Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi pada 2018 menjadi penyumbang pendapatan negara terbesar pada tahun itu. (Setyowati, 2022)

Sektor jasa telekomunikasi menjadi kontributor PNBPN atau Pendapatan Negara Bukan Pajak terbesar dari sektor infokom. Pada tahun 2020, Biaya Hak Penggunaan (BHP) frekuensi, BHP telekomunikasi, dan PNBPN Universal Service Obligation (USO) menjadi sumber penerimaan utama yang mendominasi PNBPN dari sektor infokom khususnya bagian telekomunikasi. Ketiga penerimaan negara tersebut merupakan penerimaan utama yang mendominasi PNBPN dari sektor telekomunikasi bahkan dari sektor infokom. Berdasarkan data dari Kominfo, PNBPN USO dan BHP Frekuensi memiliki tren yang meningkat setiap tahunnya. (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Setjen DPR RI, 2022)

Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di sektor jasa telekomunikasi cukup baik dan diharapkan bisa terus tumbuh mengiringi proses digitalisasi nasional. Perusahaan memerlukan manajemen kinerja untuk mendukung pencapaian tujuan strategi. (Salsabila, 2021). Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari banyak indikator, namun yang paling sering digunakan oleh para *stakeholder* adalah indikator kinerja keuangan.

Gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu dalam kaitannya dengan aspek penghimpunan dan penyaluran dana disebut Kinerja Keuangan. Biasanya, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Jumingan, 2006). Metode penilaian kinerja keuangan paling sering digunakan para *stakeholder* adalah metode rasio keuangan. Hal ini karena karakteristiknya yang menggambarkan kondisi terbaru perusahaan dan sangat berguna untuk melaksanakan peningkatan kegiatan operasional usaha agar dapat bersaing dengan usaha lain.

Kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan dari manajemen internal saja, tetapi juga melibatkan para pemangku kepentingan. Dalam perusahaan yang sudah *go public*, salah satu *stakeholder* yang paling utama adalah para pemegang saham dan jajaran direksi yang dengan teliti selalu mengamati dan memberi masukan kepada kebijakan manajemen perusahaan melalui hak suaranya sesuai dengan jenis saham yang dimilikinya.

Fokus penelitian ini yaitu kondisi kepemilikan saham mayoritas dan pemilihan strategi perusahaan, serta pengukuran kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Kemudian, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis bagaimana peran kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan riset terdahulu oleh Salsabila dan Urip Santoso (2021), terkait dampak dari pengukuran kepemilikan saham atas kinerja perusahaan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, pertumbuhan laba per saham dan *price to book value*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan (Gap) khususnya pada perusahaan telekomunikasi nirkabel melalui



penggunaan variabel peran kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan, sehingga akan memberikan dampak bagi perusahaan bidang telekomunikasi nirkabel.

Kepemilikan Saham Mayoritas

Menurut *International Finance Corporation* (2018), berdasarkan prinsip "satu saham, satu suara", pemegang saham pengendali memiliki pengaruh atas bisnis dengan saham lebih dari 50%. Menurut Croci et al., pemegang saham mayoritas adalah investor dengan kendali atas usaha melalui hak istimewa yang diberikan beberapa saham yang dimiliki. Menurut Agyemang et al., akses penuh ke manajemen, dewan, dan informasi yang relevan dimiliki oleh seorang pemegang saham mayoritas.

Selain itu, dijelaskan oleh Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (2006) pemegang saham pengendali memiliki tanggung jawab, yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, mempertimbangkan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemegang saham minoritas; dan
2. Mengungkapkan informasi tentang pemegang saham utama kepada lembaga penegak hukum jika ada dugaan pelanggaran peraturan atau jika otoritas terkait memintanya.

Manajer perusahaan menggunakan kendali pemegang saham untuk mengambil keputusan dan memaksimalkan harta pemegang saham.

Dari penjelasan tersebut, dapat dijabarkan pemegang saham pengendali yang memiliki saham maka sebanding dengan jumlah yang dimiliki dan mempengaruhi jalannya usaha disebut kepemilikan saham mayoritas. Rasio kepemilikan saham pada jumlah total saham yang beredar dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan ini (*International Finance Corporation*, 2018; Croci et al., 2016; Agyemang et al., 2015; Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola, 2006).

Strategi Perusahaan

Strategi merupakan rencana organisasi yang komprehensif, terintegrasi, luas, signifikan, dan bertahan lama yang menguraikan tindakan umum yang diharapkan oleh manajemen senior untuk mencapai tujuan organisasi (Yudi Pramudiana et al., 2016). Strategi perusahaan yang terpadu, menyeluruh, dan terintegrasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Strategi adalah proses memutuskan tujuan perusahaan dan bagaimana menerapkan tujuan tersebut ke dalam tindakan dengan mengalokasikan sumber daya untuk setiap produk dengan cara memenuhi peluang lingkungan dan memberikan keunggulan kompetitif.

Maka kesimpulannya yaitu strategi adalah pilihan tindakan atau rencana mengenai tujuan perusahaan di masa depan dan cara mencapainya dengan membagi sumber daya yang disiapkan untuk menggapai tujuan tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja, baik untuk individu maupun organisasi, adalah pencapaian tujuan. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk menentukan apakah suatu rencana dapat berhasil dilaksanakan. Kinerja dianggap sangat baik jika pencapaian melebihi perencanaan, sebaliknya dianggap buruk jika tidak seperti yang dimaksudkan. Kinerja keuangan adalah indikator keuangan yang digunakan dalam suatu ukuran kinerja.

Menurut Gitman & Zutter (2015), dalam memeriksa dan menganalisis kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio. Beberapa alat rasio dan laporan keuangan digunakan untuk mengukur evaluasi investor terhadap tata kelola dan kinerja keuangan ketika berinvestasi dalam bisnis yang sehat secara finansial.

Return On Assets (ROA)

Lestari dan Sugiharto (2007) menyatakan untuk mengukur laba bersih dari penggunaan aset dapat menggunakan rasio *Return on Assets*. Ini berarti produktivitas aset merupakan faktor dalam menghasilkan laba bersih. Akibatnya,



perusahaan akan menjadi lebih diminati sebagai akibat dari hal ini, sehingga lebih menarik bagi investor. Selain itu, berpengaruh pada harga saham Pasar Modal.

Rumus ROA *Ratio* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018), kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar dapat bergantung dengan rasio NPM atau *Net Profit Margin*. Tingkat ROA akan meningkat seiring dengan peningkatan NPM.

Return On Equity (ROE)

Rasio untuk mengukur laba bersih pemilik dari mengelola modal yang diinvestasikan perusahaan disebut *Return On Equity*. Jika rasio ini tinggi, maka tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga akan lebih tinggi. (Lestari dan Sugiharto, 2007).

Rumus ROE *Ratio* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Peningkatan NPM dapat meningkatkan ROE. *Net Profit Margin* adalah penentu paling penting dari *Return On Equity*, menurut penelitian Weidman, Mc Farland, Meric, & Meric (2019). Pertumbuhan perusahaan bergantung pada peningkatan *Return On Equity*.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan keahlian usaha menghasilkan keuntungan setelah pajak (Alexandri, 2008). Kinerja usaha bertambah produktif jika NPM bertambah besar sehingga dapat membuat investor melakukan investasi pada usaha tersebut.

Rumus NPM *Ratio* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Investor di pasar modal membutuhkan informasi mengenai profitabilitas perusahaan. Investor dapat menentukan apakah bisnisnya menguntungkan dengan informasi ini.

Peran Kepemilikan Saham Mayoritas dan Strategi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian Kao, Hodgkinson, & Jaafar (2019, p. 209) menghasilkan kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan saham. Menurut tujuan strategi pemegang saham, tujuan utama dari strategi adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan menjadi hasil dari strategi yang efisien dengan cara ini.

Menurut Barlian (2015), keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari kinerja keuangannya, yaitu keadaan pengelolaan penghimpunan, pendistribusian, dan pengalokasian dana dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Penetapan strategi menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan performa kinerja organisasi. Pertumbuhan kinerja yang stabil akan menghasilkan profitabilitas yang stabil juga.

Uraian di atas, lalu dirumuskan hipotesis berikut :

H₁: Kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan berperan terhadap ROA pada perusahaan telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di BEI.

H₂: Kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan berperan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di BEI.

H₃: Kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan berperan terhadap NPM pada perusahaan telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai metode kuantitatif. Laporan tahunan yang diterbitkan oleh BEI sejak tahun 2017 hingga 2020 menjadi sumber data sekunder untuk penelitian ini.

Regresi linier berganda dan analisis deskriptif dipakai dalam penelitian. Kemudian, penelitian ini juga memakai variabel bebas dan variabel terikat. Di mana kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan dan strateginya sebagai variabel

bebas, sedangkan kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel terikat.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian dengan judul Peran Kepemilikan Saham Mayoritas dan Strategi

Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Telekomunikasi Nirkabel) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, operasionalisasi variabel tertuang pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengertian Variabel	Format	Parameter	Skala	Sumber Data
Kepemilikan Saham Mayoritas	Kepemilikan saham mayoritas merupakan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali yang haknya setara dengan saham yang dimiliki dan mempengaruhi jalannya usaha. Rasio kepemilikan saham pada jumlah total saham yang beredar dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan ini.	Kepemilikan Saham	Persentase kepemilikan saham. $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemegang saham mayoritas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio	Informasi pemegang saham dalam laporan keuangan tahunan perusahaan
Strategi Perusahaan	Strategi perusahaan merupakan kepaduan rencana perusahaan yang komprehensif untuk mencapai tujuan perusahaan.	Strategi	Jumlah kata	Kata	Informasi strategi perusahaan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan kecakapan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, yang dievaluasi memakai berbagai alat rasio yang berasal dari laporan keuangan.	ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Ratio	Ikhtisar keuangan dari laporan tahunan perusahaan
		ROE	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal perusahaan}} \times 100\%$		
		NPM	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$		

Rancangan Penelitian

Data sekunder berupa laporan tahunan yang didapat dari situs resmi perusahaan atau situs idx.co.id. Unit analisis penelitian

yang dipakai adalah perusahaan. Berikut daftar sampel yang digunakan:



Tabel 2. Daftar Sampel

No	Kode Emiten
1.	EXCL
2.	ISAT
3.	TOWR
4.	BALI
5.	IBST

Setelah memperoleh data dalam teknik regresi linier berganda, dalam uji normalitas jika hasilnya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidaklah signifikan. Namun sebaliknya, jika hasilnya lebih dari 0,05 maka data tersebut signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kepemilikan Saham Mayoritas Pada Perusahaan Telekomunikasi Nirkabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis kondisi kepemilikan saham mayoritas yang terdaftar di BEI memakai data yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3. Kepemilikan Saham Mayoritas (2017-2020)

No	Kode Emiten	Kepemilikan Saham Mayoritas			
		2017	2018	2019	2020
1	EXCL	66%	66,40%	66,40%	66,78%
2	ISAT	65%	65%	65%	65%
3	TOWR	50,04%	50,04%	51,09%	50,04%
4	BALI	70,13%	69,54%	64,78%	59,70%
5	IBST	70,38%	70,38%	70,38%	70,38%
Rata-rata		64,31%	64,27%	63,53%	62,38%
Std. Deviasi		8,33	8,26	7,31	7,90

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil menunjukkan bahwa pada setiap perusahaan jasa telekomunikasi nirkabel yang diteliti cenderung stabil meskipun beberapa mengalami penurunan. Kepemilikan saham mayoritas pada perusahaan telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di BEI yang diteliti mempunyai nilai rata-rata sebesar 62,38% sampai 64,31%. Angka tersebut menunjukkan

bahwa setiap pemegang saham memiliki kendali besar dalam perusahaannya.

Dapat dilihat juga bahwa perusahaan yang memiliki saham mayoritas tertinggi ialah perusahaan IBST, yaitu sebesar 70,38%. Sedangkan perusahaan TOWR merupakan perusahaan dengan saham mayoritas paling rendah yaitu sebesar 50,04%.

Kondisi Strategi Pada Perusahaan Telekomunikasi Nirkabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Strategi pada perusahaan telekomunikasi nirkabel yang diteliti cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun selama periode 2017-2020.

Tabel 4. Strategi Perusahaan (2017-2020)

No	Kode Emiten	Strategi Perusahaan			
		2017	2018	2019	2020
1	EXCL	242	155	206	189
2	ISAT	81	95	109	102
3	TOWR	34	37	36	27
4	BALI	24	27	34	32
5	IBST	42	29	66	76
Rata-rata		85	69	90	85
Std. Deviasi		91	56	71	66

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data pada tabel 4, strategi perusahaan mempunyai rata-rata yang cenderung mengalami fluktuasi. Namun, EXCL menjadi perusahaan yang berkontribusi besar dalam peningkatan rata-rata strategi perusahaan. Terlihat dalam tabel, EXCL memiliki angka strategi yang lebih tinggi dibanding perusahaan lainnya. Semakin banyak strategi yang dibuat, maka perusahaan akan dapat mencapai tujuan lebih cepat.

Kondisi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Nirkabel Yang Terdaftar di BEI Yang Diteliti.

Di bawah ini merupakan keadaan kinerja perusahaan telekomunikasi nirkabel yang telah dihitung menggunakan tiga indikator, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

Return on Assets (ROA)



Rata-rata rasio ROA dalam perusahaan telekomunikasi nirkabel yang diteliti cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Analisis ROA secara *time series* atau membandingkan fluktuasi ROA per tahun seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. *Return On Asset* (2017-2020)

No	Kode Emiten	<i>Return On Asset</i> (%)			
		2017	2018	2019	2020
1	EXCL	0,70	-6,00	1,20	0,60
2	ISAT	0,02	-0,03	0,02	-0,01
3	TOWR	0,11	0,09	0,08	0,08
4	BALI	0,02	0,01	0,01	0,01
5	IBST	4,10	1,89	1,45	0,65
	Rata-rata	0,99	-0,81	0,55	0,27
	Std. Deviasi	1,76	3,01	0,71	0,33
	Tertinggi	4,10	1,89	1,45	0,65
	Terendah	0,02	-6,00	0,01	-0,01

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berikut merupakan hasil data *return on asset* dari kelima perusahaan pada tahun 2017-2020. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelima perusahaan mengalami pertumbuhan yang kurang konsisten, yang mana pertumbuhan paling tinggi berada pada tahun 2017. Penyebabnya karena perusahaan IBST memiliki ROA yang paling tinggi di antara perusahaan yang lainnya.

Tabel 6. Pertumbuhan *Return On Asset* (2017-2020)

Kode Emiten	<i>Return On Asset</i> (%)				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
EXCL	0	-957	-120	-50	-282
ISAT	-78	-250	-167	-150	-161
TOWR	-84	-18	-11	0	-28
BALI	0	-50	0	0	-13
IBST	78	-54	-23	-55	-14
Rata-rata	-17	-266	-64	-51	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Kenaikan laba bersih berpengaruh pada pertumbuhan rasio *return on asset*. Oleh karena itu, tabel selanjutnya menyajikan

data laba bersih dari setiap perusahaan dalam jangka waktu empat tahun.

Tabel 7. Laba Bersih (2017-2020)

Kode Emiten	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)			
	2017	2018	2019	2020
EXCL	375.244	-3.296.890	712.579	371.598
ISAT	1.301.929	2.085.059	1.630.372	-630.160
TOWR	1.626.638	1.706.004	2.353.089	2.853.617
BALI	61.527	50.353	46.024	84.403
IBST	262.126	146.007	128.831	67.204

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018, kelima perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan EXCL mengalami kerugian sebesar Rp3,672 miliar sehingga membuat rata-rata pertumbuhan menjadi menurun pada tahun 2018.

Return On Equity (ROE)

Pada umumnya rasio ROE pada perusahaan telekomunikasi nirkabel diteliti cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Semakin besar ROE maka menunjukkan perusahaan melakukan kinerja dalam menghasilkan keuntungan bersihnya dengan baik serta menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri. Tabel di bawah ini merupakan analisis dari data *return on equity*.

Tabel 8. *Return On Equity* (2017-2020)

No	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i> (%)			
		2017	2018	2019	2020
1	EXCL	1,70	-18,00	3,80	1,90
2	ISAT	0,08	-0,17	0,11	-0,04
3	TOWR	0,29	0,27	0,26	0,28
4	BALI	0,05	0,02	0,02	0,03
5	IBST	6,07	2,80	2,22	1,08
	Rata-rata	1,64	-3,02	1,28	0,65
	Std. Deviasi	2,57	8,46	1,68	0,83
	Tertinggi	6,07	2,80	3,80	1,90
	Terendah	0,05	-18,00	0,02	-0,04



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Analisis *time series* menghasilkan data di atas. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2017 ke tahun 2020. Rata-rata terendah dari data tersebut berada pada tahun 2018, yaitu -3,02. Kemudian, pada tabel selanjutnya menyajikan data pertumbuhan *return on equity* pada perusahaan telekomunikasi nirkabel.

Tabel 9. Pertumbuhan *Return On Equity* (2017-2020)

Kode Emiten	Return On Equity (%)				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
EXCL	-19	-1159	-121	-50	-337
ISAT	-11	-313	-165	-136	-156
TOWR	-59	-7	-4	8	-15
BALI	0	-60	0	50	-3
IBST	69	-54	-21	-51	-14
Rata-rata	-4	-318	-62	-36	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Menurut tabel 9, saat tahun 2020 perusahaan BALI mengalami pertumbuhan paling tinggi dari perusahaan yang lainnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa kondisi *return on equity* yang baik dimiliki perusahaan BALI di antara perusahaan lainnya.

Net Profit Margin (NPM)

Rata-rata dari *net profit margin* (NPM) pada perusahaan telekomunikasi nirkabel cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2020. Berikut merupakan analisis data dari *net profit margin*.

Tabel 10. *Net Profit Margin* (2017-2020)

No	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)			
		2017	2018	2019	2020
1	EXCL	1,80	-14,30	2,80	1,40
2	ISAT	0,04	-0,09	0,06	-0,02
3	TOWR	0,39	0,37	0,36	0,38
4	BALI	0,19	0,10	0,07	0,10
5	IBST	0,34	0,16	0,12	0,06
	Rata-rata	0,55	-2,75	0,68	0,38
	Std. Deviasi	0,71	6,46	1,19	0,59
	Tertinggi	1,80	0,37	2,80	1,40
	Terendah	0,04	-14,30	0,06	-0,02

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel di bawah merupakan data pertumbuhan *Net Profit Margin*. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa tidak ada perusahaan yang tumbuh secara signifikan. Dapat dilihat juga bahwa di tahun 2018 terjadi penurunan yang dikarenakan kurang produktifnya kinerja pada perusahaan EXCL sehingga dari 1,80 menjadi -14,30.

Tabel 11. Pertumbuhan *Net Profit Margin* (2017-2020)

Kode Emiten	Net Profit Margin (%)				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
EXCL	-14	-894	-120	-50	-270
ISAT	-56	-325	-167	-133	-170
TOWR	-44	-5	-3	6	-12
BALI	0	-47	-30	43	-9
IBST	-91	-53	-25	-50	-55
Rata-rata	-41	-265	-69	-37	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Menurut data di atas dinyatakan bahwa secara keseluruhan perusahaan mengalami pertumbuhan yang tidak baik. *Net profit margin* yang paling tinggi berada pada emiten BALI yang mana mengalami peningkatan yang signifikan di antara yang lainnya. Dengan meningkatnya *net profit margin* maka perusahaan memperoleh kepercayaan investor dalam menginvestasikan modal kepada perusahaan.

ANALISIS DATA

Peran Kepemilikan Saham Mayoritas Dan Strategi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis Regresi

Terdapat dua fungsi untuk analisis regresi. Pertama, digunakan untuk peramalan dan prediksi, yang terkait dengan *machine learning*. Kedua, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen terkait oleh sebab dan akibat.

Return On Assets (ROA)

Tabel di bawah ini merupakan data regresi variabel berganda *Return On Assets* (ROA), dilihat dari nilai *p-value* kelima perusahaan dalam peran kepemilikan saham



mayoritas, yaitu 0,34 dan strategi sebesar 0,30. Hal ini membuktikan bahwa ke 2 variabel independen tersebut tak berpengaruh secara signifikan. Artinya apabila nilai kepemilikan saham mayoritas

dan strategi mengalami kenaikan/ penurunan maka hal tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 12. Analisis Data *Return On Asset*

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	5,145568805	2,572784403	0,797587577	0,466566451
Residual	17	54,83703119	3,225707717		
Total	19	59,9826			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	
Intercept	-2,778845292	3,625689303	-0,766432273	0,453931212	
Kepemilikan Mayoritas	5,634521464	5,838776885	0,96501743	0,348064281	
Strategi	-0,006768184	0,00643667	-1,051503849	0,307745319	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Return On Equity (ROE)

Tabel dibawah ini merupakan data regresi variabel berganda dari rasio *Return On Equity* (ROE). Hasil perhitungan dari kelima perusahaan memperlihatkan bahwa proporsi kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan tidak berdampak secara signifikan. Yang mana kepemilikan

mayoritas bernilai sebanyak 0,66 dan strategi bernilai sebanyak 0,47 berarti jika nilai kedua variabel tersebut memiliki peningkatan ataupun penurunan, maka hal itu tidak akan berdampak terhadap kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Tabel 13. Analisis Data *Return On Equity*

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	13,24297807	6,621489035	0,294327432	0,748752874
Residual	17	382,4492769	22,49701629		
Total	19	395,692255			
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-values</i>	
Intercept	-3,217667019	9,575038745	-0,336047415	0,74094718	
Kepemilikan Mayoritas	6,864584609	15,4195548	0,445186952	0,66180135	
Strategi	-0,012310257	0,016998525	-0,724195635	0,478794426	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Net Profit Margin (NPM)

Tabel di bawah ini merupakan data regresi variabel berganda *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan data kelima perusahaan disimpulkan bahwa kepemilikan saham mayoritas yang memiliki *p-value* sebesar

0,81 serta strategi yang memiliki *p-value* sebesar 0,77 menunjukkan keduanya tak terikat secara signifikan pada kondisi kinerja keuangan. Sehingga meskipun perusahaan memiliki strategi yang banyak ataupun mempunyai kepemilikan yang tinggi maka



hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap NPM.

Tabel 14. Analisis Data *Net Profit Margin*

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	2,396400721	1,19820036	0,095040667	0,909815672
Residual	17	214,3230543	12,60723849		
Total	19	216,719455			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	1,730165757	7,167836044	0,241379092	0,812148702
Kepemilikan Mayoritas	-2,690339014	11,54301759	-0,233070685	0,818489677
Strategi	-0,003676097	0,012725028	-0,288887137	0,776160876

Sumber : Hasil Pengolahan Data

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan mengetahui peran kepemilikan saham mayoritas dan strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lima perusahaan selama empat tahun. Hasil analisis pengujian dan statistik deskriptif memakai model regresi linier berganda, menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Kepemilikan saham mayoritas pada perusahaan telekomunikasi nirkabel relatif stabil tahun demi tahun. Kepemilikan saham mayoritas sebagian besar berada pada perusahaan Inti Bangunan Sejahtera Tbk. Sementara kepemilikan saham mayoritas pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk. merupakan yang terendah. Berdasarkan rata-rata kepemilikan saham mayoritas pada masing-masing perusahaan, pemegang saham pengendali memiliki hak suara lebih besar dalam pengambilan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan juga menerima dividen lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya. Tetapi meskipun begitu para pemegang saham mayoritas memiliki tanggung jawab yang lebih

besar juga pada apa yang diputuskan dan jika perusahaan mengalami kesalahan dalam strateginya maka tanggung jawab akan dibebankan kepada pemegang saham mayoritas.

2. Strategi perusahaan pada telekomunikasi nirkabel cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perusahaan yang berkontribusi paling besar dalam memberikan strateginya ialah perusahaan XL Axiata Tbk. Dengan semakin banyaknya strategi yang perusahaan punya, maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih efektif dan perusahaan akan lebih cepat dalam mencapai tujuannya.
3. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi nirkabel dari tahun 2017 hingga 2020 diukur dengan 3 parameter, yaitu ROA, ROE, serta NPM. Hasil analisis dari 3 indikator tersebut dapat diambil kesimpulan:
 - a) Analisis *Return On Asset* (ROA), kelima perusahaan cenderung mengalami pertumbuhan yang kurang konsisten tahun demi tahun. Pertumbuhan *return on asset* terendah berada di perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan XL Axiata Tbk mengalami kerugian yang cukup besar. Dengan menurunnya nilai *return on asset*, hal ini menunjukkan



bahwa perusahaan tidak efisien menggunakan aktivasinya dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan dan manajemen kurang efektif dalam mengelola investasinya.

- b) Analisis *Return On Equity* (ROE), secara keseluruhan cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan *return on equity* tertinggi terdapat di perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2020. Saat mengalami peningkatan manajemen pada setiap perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam penghasilan laba bersih setelah dikurang pajak dan dapat membuat para investor tertarik menanam modalnya kepada perusahaan.
- c) Analisis *Net Profit Margin* (NPM), secara keseluruhan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan secara signifikan dari rata-rata industri. Kemudian pada tahun 2018 seluruh perusahaan mengalami penurunan, dimana perusahaan memiliki peningkatan dalam jumlah biaya operasionalnya dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya perusahaan sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mix*, *V*(3), 328-346.

- Croci, E., Nowak, E., & Ehrhardt, O. (2016). The corporate governance endgame – minority squeeze-out regulation and post-deal litigation in Germany.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Managerial Finance: Brief*. Harlow: Pearson.
- International Finance Corporation. (2018). *Indonesia Corporate Governance Manual Second Edition*. Jakarta: International Finance Corporation.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kao, M., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: Evidence from Taiwan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, *19*(1), 189-216. doi:10.1108/cg-04-2018-0144
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Lestari, et.al. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Setjen DPR RI. (2022). Peran dan Hambatan Industri Telekomunikasi dalam Mendukung Transformasi Digital Nasional. *Budget Issue Brief Politik dan Keamanan*, 1-2.
- Salsabila dan Santoso, U. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 130.
- Setyowati, D. (2022). *Sektor Telekomunikasi Jadi Salah Satu Penyumbang Terbesar PNBPN 2018*.

REFERENSI

- Agyemang, O. S., Aboagye, E., & Frimpong, J. (2015). Left to their fate: rights of minority equity holders in Ghanaian firms.
- Alexandri, Moh. Benny. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Barlian, F. (2015). *Komparasi Kinerja Keuangan antara Kelompok Perusahaan Bertipologi Prospector dan Defender pada Emiten Sektor Manufaktur di*



Retrieved from Kementerian
Komunikasi dan Informatika Republik
Indonesia

Weidman, S. M., McFarland, D. J., Meric,
G., & Meric, I. (2019). Determinants of
return-on-equity in USA, German, and
Japanese manufacturing firms.
Managerial Finance, 45(3), 445-451.
doi:10.1108/mf-07-2018-0305

Yudi Pramudiana, et.al. (2016). Business
Plan.

